



Rambu Pendukung Bus Wisata Keraton Dipasang

■ Yulianingsih

Pelaksanaan uji coba rambu akan berjalan bersamaan kegiatan PMPS.

YOGYAKARTA — Rambu larangan bus pariwisata masuk ke kawasan *njeron benteng* atau dalam benteng Keraton Yogyakarta sudah terpasang. Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta akan mulai mengujicobakan rambu yang terpasang di beberapa titik dalam benteng Keraton itu.

Kepala Dishub Kota Yogyakarta Wirawan Haryo Yudho mengatakan, dinas sudah memasang lima rambu larangan. Rambu ini menjadi sarana pendukung untuk operasional kendaraan khusus wisata keraton. Meskipun demikian, menurut dia, rambu-rambu itu masih tertutup kain dan baru akan dibuka ketika pelaksanaan uji coba *shuttle* bus wisata keraton

pada 28 November mendatang. "Sudah kami pasang, tapi belum kami buka. Rambu untuk halte juga kami pasang," kata Wirawan, Rabu (19/11).

Rambu larangan masuk bagi bus pariwisata itu terpasang di beberapa jalur masuk. Yaitu di Jalan Ibu Ruswo, Jalan Trikora, Jalan Agus Salim, Jalan Tamansari, serta Jalan Ngabean. Secara resmi, Wirawan mengatakan, rambu larangan itu akan berlaku pada 2015. Namun untuk uji cobanya, ia mengatakan, akan berjalan bersamaan dengan kegiatan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2014.

Dengan adanya rambu larangan masuk tersebut, Wirawan mengatakan, bus pariwisata yang hendak menuju kawasan keraton akan diarahkan ke Taman Parkir Ngabean. Karena sudah tidak boleh lagi untuk parkir di kawasan Alun-Alun Utara. Untuk meneruskan perjalanan ke kawasan dalam benteng, seperti keraton, Tamansari, dan Ngasem, menurut dia, akan diarahkan untuk meng-

gunakan bus wisata atau moda transportasi lainnya. "Kalau parkir di Ngabean sudah penuh, maka bus akan diarahkan untuk menurunkan penumpang, kemudian parkir di lokasi lain," kata dia.

Menurut Kepala Seksi Rekayasa Lalu lintas Dishub Kota Yogyakarta Windarto, ada rute tertentu yang akan dilalui oleh *shuttle* bus wisata keraton. Saat ini, ia mengatakan, sejumlah halte pendukung moda transportasi tersebut masih dalam proses pembangunan. Halte yang disiapkan, antara lain berada di Taman Parkir Ngabean, Keben Keraton, gedung Persatuan Djamaah Hadji Indonesia (PDHI), sekitar Jogja Gallery, dan sekitar Taman Parkir Senopati.

Selain itu, Windarto mengatakan, nantinya akan disediakan tiket untuk menggunakan *shuttle* bus wisata keraton tersebut. Meliputi tiket terusan dan tiket yang bisa dibeli secara terpisah. Untuk harga tiket tersebut, ia mengatakan, saat ini masih belum ditentukan. "Prinsipnya, kita siapkan semua dan

segera kita ujikan," ujar dia.

Hidupkan jalur transportasi

Sementara itu, anggota DPRD Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), meminta kepada pemerintah kabupaten (pemkab) setempat untuk menghidupkan kembali sejumlah jalur transportasi di wilayahnya. Langkah itu bertujuan untuk menyokong rencana pembangunan bandara internasional di Kulonprogo.

Juru bicara Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kulonprogo Priyo Santoso mengungkapkan usulannya itu saat membacakan pendapat akhir dalam rapat paripurna tentang persetujuan bersama penetapan RAPBD 2015 di Wates. Ia menilai persoalan jalur transportasi ini perlu mendapat perhatian. "Perlu dihidupkan kembali jalur-jalur transportasi dan jalur pengembangannya untuk menangkap peluang dan memfasilitasi perkembangan Kulonprogo menjelang pembangunan bandara," kata Priyo. ■ heri purwata edi/irfan fitrat

Instansi
1. Din. Perhubungan
2.
3.
4.
5.

✓ Positif
 ✓ Biasa

Lanjutan
tanggapi
ketahu
ers
.....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005